

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di jaman ekonomi modern seperti saat ini, banyak perusahaan yang membutuhkan tambahan modal dan tambahan pendapatan untuk meningkatkan pertumbuhan suatu perusahaan serta mendorong kinerja operasionalnya agar tetap mampu bersaing dan tidak mengalami kebangkrutan. Salah satu cara untuk mendapatkan tambahan modal bisa melalui pasar modal. Pasar modal adalah pasar yang terdiri dari berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang (obligasi) ataupun modal sendiri (saham) yang diterbitkan oleh pemerintah dan perusahaan swasta (Husnan, 1994). Dalam aktivitas pasar modal kedua belah pihak yang memiliki dana (investor) dan yang membutuhkan dana (emiten) akan memiliki perbedaan kepentingan (Restiyani, 2006).

Pasar modal dibentuk karena pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai dana ke pihak yang memerlukan dana. Dengan menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki, mereka mengharapkan akan memperoleh imbalan dari penyerahan dana tersebut. Ekspektasi dari para investor terhadap investasinya yaitu memperoleh tingkat pengembalian (*return*) sebesar-besarnya dengan risiko sekecil-kecilnya.

Pasar modal yang efisien adalah pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah

mencerminkan semua informasi yang relevan. Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, maka semakin efisien pasar modal tersebut. Namun saat ini sangat sulit bagi para pemodal untuk memperoleh tingkat keuntungan di atas normal secara konsisten dengan melakukan transaksi perdagangan di bursa efek. Maka dari itu dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan investor memerlukan informasi. Salah satu bentuk informasi yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas adalah pengumuman yang berhubungan dengan hutang. Jika harga saham rendah, hal tersebut juga mencerminkan bahwa *return* saham yang akan diperoleh investor rendah. Peristiwa ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari investor yang mengharapkan *capital gain*.

Salah satu penyebab perubahan *return* saham adalah adanya pengumuman peringkat kredit (*credit rating*) atau yang biasa disebut juga *bond rating*. *Bond rating* adalah simbol-simbol yang diberikan oleh lembaga pemeringkat kredit berdasarkan pada potensi gagal bayarannya (Amirah, 2010). Informasi ini merupakan indikator kemungkinan pembayaran bunga dan hutang tepat waktu sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Informasi yang terdapat dalam *bond rating* juga dapat berpengaruh terhadap beberapa hal diantaranya harga obligasi, harga saham dan harga opsi saham (Kliger dan Sarig, 2000). *Bond rating* yang rendah akan mempengaruhi harga obligasi dan sangat mungkin mempengaruhi surat berharga lain yang dikeluarkan perusahaan.

Pemeringkatan hutang dilakukan oleh lembaga pemeringkat yang sudah diotorisasi oleh BAPEPAM-LK yaitu PT I Kasnic Credit Rating Indonesia dan PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Pemeringkatan ini dilakukan ketika perusahaan mengeluarkan obligasi. Pemeringkatan hutang oleh lembaga pemeringkat akan membantu perusahaan menjual obligasi di pasar modal untuk selalu berusaha

menaikkan peringkat hutangnya agar harga pasarnya tinggi. Pelaku pasar modal akan bereaksi pada waktu sebelum, pada saat dan setelah pengumuman *bond rating* dipublikasikan. Untuk mengetahui reaksi dari pemodal karena adanya pengumuman *bond rating* dapat diamati pada *return* saham. Hal ini sesuai dengan teori pensinyalan yang mengatakan bahwa investor akan bereaksi terhadap informasi yang disampaikan oleh perusahaan. Reaksi yang diberikan investor akan berdampak terhadap perubahan harga saham. Perubahan pada harga saham juga akan mengakibatkan perubahan pada *return* saham. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa perubahan *return* saham dipengaruhi oleh pengumuman *bond rating*.

Selain itu para investor membutuhkan informasi tentang kondisi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan agar investor semakin yakin apakah keputusannya tepat atau tidak dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang *go public* diharuskan memberikan laporan keuangan yang relevan mengenai rasio-rasio keuangannya, hal tersebut tercantum dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-51/PM/1996 yang dikeluarkan pada tanggal 17 Januari 1996. Paling sedikit satu kali dalam setahun perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa.

Informasi tentang kondisi atau laporan keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari analisis rasio keuangan yang didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Dengan analisis rasio keuangan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dibidang keuangan. Investor akan memanfaatkan semua informasi dan kinerja keuangan perusahaan terhadap harga pada pengambilan keputusan beli atau jual

sehingga saham sekarang merefleksikan semua informasi yang diketahui.

Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Ang (1997) membagi rasio keuangan menjadi 5 rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi return saham di pasar modal (Restiyani, 2006).

Penelitian mengenai pengaruh *bond rating* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.

Penelitian Cohen (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu penurunan peringkat obligasi berdampak lebih signifikan terhadap *abnormal return* saham bila dibandingkan dengan peningkatan peringkat obligasi. Selain itu, penelitian Rao dan Sreejith (2013) juga menunjukkan bahwa peningkatan *rating* obligasi tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham sedangkan penurunan *rating* obligasi berpengaruh signifikan negatif terhadap *abnormal return* saham. Sedangkan dalam penelitian Prasetio dan Astuti (2003) menyatakan bahwa pengumuman *bond rating* tidak membawa kandungan informasi bagi investor pada saat itu sehingga tidak bereaksi secara signifikan terhadap harga saham dan return saham.

Menurut penemuan penelitian terdahulu terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham yang dilakukan oleh Prasetya (2000) dan Novita (2012), menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap return saham. Dalam penelitian Ulupui (2006) yang meneliti tentang pengaruh *current ratio* terhadap return saham menunjukkan hasil bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap return saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuryana (2013), yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap return saham.

Dengan melihat penelitian terdahulu di atas penulis ingin melakukan penelitian ulang untuk mengetahui bukti empiris dengan pengaruh variable *bond rating* serta kinerja keuangan (profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas) terhadap return saham dengan objek perusahaan non keuangan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah diperingkat oleh lembaga peringkat (PEFINDO) periode tahun 2009-2013. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian penelitian dengan objek yang masih jarang diteliti.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, adanya perbedaan hasil penelitian, maka diajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *bond rating* terhadap return saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap return saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap return saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI?
4. Bagaimana pengaruh aktivitas terhadap return saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji :

1. Pengaruh *bond rating* terhadap *return* saham pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
2. Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *return* saham perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
3. Pengaruh likuiditas perusahaan terhadap *return* saham perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.
4. Pengaruh aktivitas perusahaan terhadap *return* saham perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi untuk mengetahui posisi bisnis dan kinerja usahanya, serta dapat menjadi daya tarik untuk investor.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan saran atau masukan sebagai pemilihan alternatif investasi yang akan dipilih khususnya pada sekuritas saham. Serta sebagai tambahan informasi untuk dijadikan pembanding investasi saham dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang satu dengan meminimalkan risiko investasi jika ingin berinvestasi pada produk saham.

3. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menambah informasi sekaligus memperkuat kajian-kajian yang sudah ada terkait faktor-faktor yang berpengaruh pada return saham, serta dapat dijadikan sebagai referensi lain untuk penelitian selanjutnya tentang return saham.

